

## ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA PRODI IPA IAIN BENGKULU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA SMP/MTs KOTA BENGKULU MELALUI PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN II

Meirita Sari<sup>1</sup>, Khosi'in<sup>2</sup>, Falahun Ni'am<sup>3</sup>

Department of Science Education, IAIN Bengkulu. Raden Fatah Street, Pagar Dewa, Bengkulu 38211, Indonesia

### Artikel Info

Received: 2022-02-15

Revised : 2022-03-02

Accepted: 2022-03-31

### Kata kunci:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Mahasiswa IPA

### Keywords:

Learning Implementation Plan, Science Students

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA melalui program magang kependidikan II. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Tadris IPA yang mengikuti kegiatan magang kependidikan II, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 32 orang mahasiswa yang mengikuti program magang kependidikan II pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *review dokumen* penilaian RPP dari Guru Pamong Magang (GPM). Instrumen yang digunakan berupa lembar checklist kelengkapan komponen-komponen penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat 34% mahasiswa Prodi Tadris IPA mendapatkan kriteria penilaian amat baik dalam menyusun RPP, terdapat 63% mahasiswa Prodi Tadris IPA mendapatkan kriteria baik dalam menyusun RPP, terdapat 3% mahasiswa Prodi Tadris IPA mendapatkan kriteria penilaian cukup dalam menyusun RPP.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the ability of students of Tadris Science Study Program Fakultas Tarbiyah and Tadris IAIN Bengkulu in preparing a Science Learning Implementation Plan through an educational internship program II. This research is a descriptive research with a quantitative approach. The population of this study were all students of the Tadris IPA Study Program who took part in the second educational internship, while the sample used was 32 students who took part in the second educational internship program by total sampling. The data collection technique was carried out by reviewing the RPP assessment document from the Civil Service Teacher (GPM). The instrument used is a checklist sheet for the completeness of the components of the Learning Implementation Plan. The results showed that: there were 34% students of the Natural Sciences Study Program who received very good assessment criteria in preparing the*

\*Corresponding author:

E-mail : khosi'in88@iainbengkulu.ac.id

*RPP, there were 63% of the students of the Natural Sciences Study Program who got good criteria in preparing the RPP, there were 3% of the students of the Science Study Program who received sufficient assessment criteria in compiling the RPP.*

## **I. PENDAHULUAN**

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu berdiri dan beroperasi berdasarkan SK Dirjen Diktis Nomor 3181 Tahun 2016 tanggal 6 Juni 2016. Prodi Tadris IPA merupakan prodi baru yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dengan jumlah mahasiswa dari tahun ajaran 2016/2017 sampai dengan 2020/2021 adalah 220 mahasiswa dan sudah mampu menghasilkan 5 orang lulusan (Sarjana Pendidikan IPA). Salah satu tujuan dari didirikannya Program Studi Tadris IPA adalah Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan dan menyebarluaskan IPA dan penerapannya sehingga dapat mencerdaskan masyarakat dan mendorong kemajuan bangsa dalam pengajaran IPA di sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan itu Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu memfasilitasi dengan kegiatan Magang 2 yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester V yang telah memenuhi syarat-syarat kegiatan tersebut. Salah satu dari tujuan kegiatan magang 2 adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal demikian senada dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 Tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas Profesi dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional (1). Berhubungan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, agar guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik maka diperlukan perencanaan yang matang sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan setiap orang jika akan melakukan kegiatan.

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya (Balqis et al., 2014). Adapun kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan (Dudung, 2018).

Keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Seseorang yang melakukan kegiatan tanpa perencanaan dapat dipastikan akan cenderung mengalami kegagalan karena tidak mempunyai acuan apa yang seharusnya dia lakukan dalam rangka keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya perencanaan yang matang diharapkan guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik (Muniriyanto, 2017). Bagaimanapun pengertian guru sebagai seorang pendidik profesional, sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan maupun pendidikan nasional (Dalyono & Agustina, 2016).

Salah satu indikator seorang guru dikatakan profesional bagaimana guru mampu memahami materi yang akan diajarkan, mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran supaya tujuan dari kegiatan pembelajaran tercapai. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, RPP ini akan menjadi panduan yang membantu guru mengontrol pelaksanaan pembelajarannya. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya (Zendrato, 2016).

Dalam pengertian lain Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan (Bararah, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu oleh peneliti untuk melakukan penelitian apakah program magang kependidikan 2 sudah sesuai dalam peningkatan kemampuan mahasiswa prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan Tadris dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan (Shavab, 2020). Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti. Bisa dikatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan (Putra, 2015).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021 dan bertempat di Kampus IAIN Bengkulu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Tadris IPA yang mengikuti program magang kependidikan II dengan jumlah 32 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Tadris IPA yang mengikuti program magang kependidikan II yang berjumlah 32. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Hal ini dikarenakan pada semester V tahun ajaran 2020/2021 mahasiswa Prodi Tadris IPA wajib mengikuti program magang kependidikan II, di mana salah satu tagihan dari kegiatan tersebut adalah mahasiswa dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP untuk pembelajaran di MTs / SMP.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *review dokumen*. Dokumen yang

dimaksud adalah dokumen lembar tugas mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti mereview hasil dari penilaian guru pamong magang kependidikan II yang menugaskan mahasiswa menyusun RPP mata pelajaran IPA di MTs / SMP Kota Bengkulu yang menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan magang kependidikan II.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan, maka instrumen yang digunakan adalah lembar checklist. Analisa data dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif Untuk menghitung nilai kesesuaian RPP dengan masing-masing komponen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, kemudian nilai diperingkat sesuai dengan ketentuan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Peringkat Penilaian RPP**

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$\leq 70$

Sumber : (Muniriyanto, 2017)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh data kuantitatif tentang penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh mahasiswa Prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang mengikuti kegiatan magang kependidikan II, yang direview oleh peneliti adalah nilai yang diberikan oleh guru pamong magang (GPM) kependidikan II. Data kuantitatif tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tabel 1.1.

#### 1. Data Perolehan Skor Penilaian RPP Mahasiswa

Data perolehan skor nilai mahasiswa prodi tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam menyusun RPP IPA dalam kegiatan magang kependidikan II merupakan data yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan masing-masing mahasiswa dalam menyusun RPP IPA secara umum apakah termasuk dalam kategori amat baik (AB), Baik (B), cukup (C), atau Kurang (K). Data ini terdiri dari nama mahasiswa, skor total penilaian RPP, skor yang diperoleh mahasiswa, nilai, dan kategori. Untuk lebih jelas mengenai data perolehan skor mahasiswa dalam menyusun RPP IPA disajikan pada Tabel 1.2

**Tabel 1.2 skor penilaian RPP Mahasiswa Tadris IPA**

No	Nama	Skor yang Diperoleh	Skor Total	Nilai	Kategori
1	M1	72	80	90	Baik
2	M2	72	80	90	Baik
3	M3	65	80	81.25	Baik
4	M4	70	80	87.5	Baik
5	M5	73	80	91.25	Amat Baik
6	M6	73	80	91.25	Amat Baik

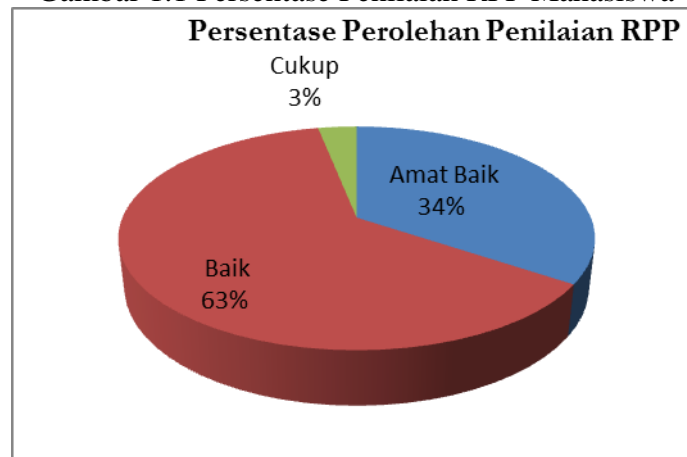
7	M7	72	80	90	Baik
8	M8	75	80	93.75	Amat Baik
9	M9	58	80	72.5	Cukup
10	M10	78	80	97.5	Amat Baik
11	M11	69	80	86.25	Baik
12	M12	70	80	87.5	Baik
13	M13	78	80	97.5	Amat Baik
14	M14	78	80	97.5	Amat Baik
15	M15	68	80	85	Baik
16	M16	68	80	85	Baik
17	M17	72	80	90	Baik
18	M18	77	80	96.25	Amat Baik
19	M19	75	80	93.75	Amat Baik
20	M20	76	80	95	Amat Baik
21	M21	69	80	86.25	Baik
22	M22	69	80	86.25	Baik
23	M23	72	80	90	Baik
24	M24	72	80	90	Baik
25	M25	72	80	90	Baik
26	M26	75	80	93.75	Amat Baik
27	M27	70	80	87.5	Baik
28	M28	70	80	87.5	Baik
29	M29	67	80	83.75	Baik
30	M30	74	80	92.5	Amat Baik
31	M31	72	80	90	Baik
32	M32	72	80	90	Baik

Dari data tabel 1.2 hasil penilaian rpp mahasiswa Tadris IPA, dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 32 mahasiswa, dari jumlah tersebut terdapat tiga mahasiswa yang mendapatkan skor penilaian tertinggi yaitu 97,5 dan terdapat satu mahasiswa yang mendapatkan skor paling rendah yaitu 72,5.

Nilai-nilai yang diperoleh kemudian digolongkan sesuai dengan tabel 1.1, yaitu terdapat 11 mahasiswa yang tergolong ke dalam kategori **Amat Baik** (AB), terdapat 20 mahasiswa yang tergolong ke dalam kriteria **Baik** (B), terdapat satu mahasiswa yang tergolong ke dalam kategori **Cukup** (C), sedangkan tidak terdapat nilai mahasiswa yang tergolong ke dalam kategori Kurang (K).

Dari tabel 1.2 juga disajikan ke dalam diagram persentase dari kategori-kategori yang diperoleh mahasiswa Tadris IPA dalam penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun gambaran diagram dari kategorisasi penilaian mahasiswa dalam menyusun RPP dapat dilihat seperti pada gambar 1.1 di bawah ini:

Gambar 1.1 Persentase Penilaian RPP Mahasiswa



Dari data gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa terdapat 34% mahasiswa memiliki kemampuan amat baik dalam penyusunan RPP, 63% mahasiswa dalam kategori baik dalam menyusun RPP dan 3% mahasiswa dalam kategori cukup dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tidak terdapat mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori kurang dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

## 2. Data Perolehan Skor Setiap Komponen RPP

Data skor yang diperoleh pada setiap komponen yang terdapat di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat seperti pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Skor Perolehan Setiap Komponen RPP

No	Komponen RPP	Skor Perolehan	Skor Total	Nilai	Kategori
1	Kelengkapan Identitas Mapel	126	128	98.438	Amat Baik
2	Kesesuaian Waktu	121	128	94.531	Amat Baik
3	Kejelasan dalam Penggunaan KO pada indikator	112	128	87.5	Baik
4	Kelengkapan Cakupan Rumusan Indikator	114	128	89.063	Baik
5	Kesesuaian Indikator dengan KD	118	128	92.188	Amat Baik
6	Kesesuaian Materi dengan Kompetensi	119	128	92.969	Amat Baik
7	Kesesuaian materi dengan karakter peserta didik	111	128	86.719	Baik
8	Keruntutan dan sistematika materi sesuai standar proses	110	128	85.938	Baik
9	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	119	128	92.969	Amat Baik

10	kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan kompetensi	121	128	94.531	Amat Baik
11	kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	120	128	93.75	Amat Baik
12	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karater peserta didik	107	128	83.594	Baik
13	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas	122	128	95.313	Amat Baik
14	kesesuaian kegiatan dengan pendekatan scientific	107	128	83.594	Baik
15	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi	113	128	88.281	Baik
16	Kesesuaian prosedur dengan alokasi waktu	117	128	91.406	Amat Baik
17	Kesesuaian Teknik Penilain dengan Bentuk Penilain Autentik	110	128	85.938	Baik
18	Kesesuaian instrumen penilaian dengan indikator	110	128	85.938	Baik
19	Kejelasan prosedur penilaian dan penskoran	103	128	80.469	Baik
20	Kelengkapan aspek penilaian (sikap,pengetahuan, dan keterampilan)	113	128	88.281	Baik

Dari tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa komponen-komponen penilaian RPP mahasiswa prodi tadaris IPA yang mengikuti kegiatan magang kependidikan II pada tahun 2021 terdapat dua puluh komponen, yang setiap komponen-komponen dapat dijelaskan sebagai berikut. **Komponen pertama**, kelengkapan identitas mata pelajaran dari 32 mahasiswa tadaris IPA mendapatkan skor 98,4 dengan kriteria amat baik, diharapkan mahasiswa mengisi kelengkapan identitas mata pelajaran seperti satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampu, tema atau sub tema, kelas/semester dan tahun pelajaran.

**Komponen kedua**, tentang alokasi waktu mendapatkan skor penilaian 94,5 dengan kriteria amat baik, komponen ini mahasiswa diharapkan mampu menghitung berapa waktu yang digunakan dalam menyelesaikan satu materi/satu sub tema. **Komponen ketiga**, menjelaskan tentang kejelasan dalam penggunaan KO pada indkator mendapatkan skor penilaian 87,5 dengan kriteria baik. Pada komponen ini mahasiswa diharapkan mampu menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan indikator dari setiap pencapaian

kompetensi dasar.

**Komponen keempat**, tentang kelengkapan cakupan rumusan indikator mendapatkan skor penilaian 89,06 dengan kriteria baik, dalam komponen ini mahasiswa mencantumkan rumusan indikator-indikator sesuai dengan KD. **Komponen kelima**, tentang kesesuaian indikator dengan KD, mendapatkan skor penilaian 92,1 dengan kriteria amat baik hal demikian menggambarkan bahwa mahasiswa tadaris IPA sudah mampu memilih indikator-indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD). **Komponen keenam**, kesesuaian materi dengan kompetensi mendapatkan skor penilaian 92,96 dengan kriteria amat baik, dalam komponen ini mahasiswa diharapkan mampu memilih materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

**Komponen ketujuh**, tentang kesesuaian materi dengan karakter peserta didik mendapatkan skor penilaian 86,7 dengan kriteria baik, hal demikian menggambarkan bahwa mahasiswa tadaris IPA sudah mampu memilih materi-materi yang sesuai dengan perkembangan karakter peserta didik. **Komponen kedelapan**, tentang keruntutan dan sistematika materi sesuai standar proses, mendapatkan skor penilaian 85,93 dengan kriteria baik, komponen ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan materi secara runtut dan sistematis tidak bolak balik atau tumpang tindih.

**Komponen kesembilan**, kesesuaian materi dengan alokasi waktu mendapatkan skor penilaian 92,96 dengan kriteria amat baik, hal demikian menjelaskan bahwa materi yang disusun oleh mahasiswa tadaris IPA sudah sesuai dengan alokasi waktu. **Komponen kesepuluh**, tentang kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan kompetensi mendapatkan skor penilaian 94,5 dengan kriteria amat baik menggambarkan bahwa mahasiswa tadaris IPA sudah mampu memilih sumber belajar/media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi. **Komponen kesebelas**, tentang kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran mendapatkan skor penilaian 93,73 dengan kriteria amat baik menggambarkan bahwa mahasiswa tadaris IPA sudah mampu memilih sumber belajar/media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

**Komponen kedua belas**, tentang kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakter peserta didik mendapatkan skor penilaian 83,59 dengan kriteria baik menggambarkan bahwa mahasiswa tadaris IPA sudah mampu memilih sumber belajar/media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. **Komponen ketiga belas**, tentang menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas mendapatkan skor nilai 95,3 dengan kriteria amat baik, hal demikian menjelaskan bahwa mahasiswa mampu menggambarkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan amat baik.

**Komponen keempat belas**, Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan scientific mendapatkan skor penilaian 83,59 dengan kriteria baik, hal ini memberikan informasi bahwa mahasiswa sudah menerapkan pendekatan scientific dalam kegiatan pembelajaran. **Komponen kelima belas**, tentang kesesuaian penyajian dengan sistematika materi mendapatkan skor penilaian 88,28 dengan kriteria baik, hal ini memberikan informasi bahwa mahasiswa sudah menerapkan penyajian dalam mengajar yang sesuai dengan sistematika materi. **Komponen keenam belas**, menjelaskan tentang kesesuaian prosedur dengan alokasi waktu memperoleh skor penilaian 91,4 dengan kriteria amat baik hal demikian memberikan keterangan bahwa antara prosedur dan alokasi waktu yang dicantumkan oleh mahasiswa tadaris IPA di rencana pelaksanaan pembelajaran sudah amat baik.

**Komponen ketujuh belas**, kesesuaian teknik penilaian dengan bentuk penilaian autentik mendapatkan skor penilaian 85,93 dengan kriteria baik, dengan demikian



memberikan penjelasan bahwa teknik penilaian dan bentuk penilaian yang disusun oleh mahasiswa sudah baik walaupun masih belum ke dalam kategori amat baik. **Komponen kedelapanbelas**, tentang kesesuaian instrumen penilaian dengan indikator ke dalam kategori baik dengan nilai skor 85,93. **Komponen kesembilanbelas**, menjelaskan tentang kejelasan prosedur penilaian dan penskoran mendapatkan nilai skor 80,46 dengan kriteria baik. **Komponen kedua puluh**, tentang kelengkapan aspek penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) memperoleh skor 88,2 dengan kriteria baik. Hal demikian memberikan penjelasan bahwa dalam pembuatan instrumen penilaian dan penskoran yang disusun oleh mahasiswa Tadris IPA sudah dikatakan baik.

Dari kedua puluh komponen yang terdapat dalam penilaian RPP yang disusun oleh mahasiswa prodi tadris IPA digolongkan ke dalam enam kelompok penilaian seperti pada tabel 1.4

**Tabel 1.4 Tabel Kelompok Penilaian RPP**

Ket	Identitas Mata Pelajaran		Rumusan Indikator Berdasar KD			Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar				Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran			Skenario/Prosedur Pembelajaran				Penilaian Hasil Belajar			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>Komponen</b>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>Skor</b>	126	121	112	114	118	119	111	110	119	121	120	107	122	107	113	117	110	110	103	113
<b>rata-rata</b>	123.5		114.67			114.75				116.00			114.75				109.00			
<b>Skor total</b>	128		128			128				128			128				128			
<b>Nilai</b>	96.48		89.58			89.65				90.63			89.65				85.16			
<b>Kriteria</b>	Amat Baik		Baik			Baik				Amat Baik			Baik				Baik			

Dari tabel 1.4 tentang enam kelompok penilaian RPP yang disusun oleh mahasiswa dapat dijelaskan bahwa terdapat dua kelompok penilaian yang termasuk ke dalam kriteria amat baik yaitu identitas mata pelajaran dan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, sedangkan ke empat kelompok yang lain termasuk ke dalam kriteria baik yaitu kelompok rumusan indikator berdasarkan KD, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, skenario/prosedur pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Hasil analisis RPP yang disusun oleh mahasiswa Prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang disusun oleh peneliti sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti rizkia suciati dan yuni astuti yang berjudul *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa Calon Guru Biologi*, dengan hasil penelitian Kemampuan mahasiswa calon guru Biologi dalam menyusun RPP yang memenuhi standar sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari komponen RPP yang dibuat oleh mahasiswa sudah sesuai dengan format RPP standar, dengan perolehan skor atas format RPP ideal berkisar 8, dan 9. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan antara lain komponen pengembangan indikator pembelajaran, kejelasan rincian KBM yang dibuat oleh mahasiswa sudah terintegrasi dengan tahapan pendekatan saintifik, kesesuaian indikator dengan KI/KD, pemilihan metode, media, sumber belajar, kesesuaian materi perlu diperbaiki agar sesuai tahapan pendekatan saintifik, alokasi waktu sudah dibuat secara proporsional dan rinci dalam skenario KBM, dan

mahasiswa cukup baik dalam memilih sasaran penilaian serta pemilihan jenis teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Biologi (Suciati & Astuti, 2019).

Hal tersebut berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windi Anggraeni dan Indihadi tentang Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan proses narasi di kelas V masih rendah. Hal ini terlihat lima indikator yang diteliti hanya tiga indikator yang sering muncul. Indikator paling banyak muncul pada indikator pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema, pengoreksian kerangka tulisan, penulisan buram (draf) sesuai kerangka isi tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan, sedangkan indikator yang jarang muncul yaitu indikator penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema dan perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat (Anggriani & Indihadi, 2018). Hal demikian bisa terjadi dikarenakan faktor pengetahuan tentang penyusunan RPP masih berbeda-beda sehingga berdampak dengan hasil analisis RPP.

#### IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat 34% mahasiswa Prodi Tadris IPA mendapatkan kriteria penilaian amat baik dalam menyusun RPP, terdapat 63% mahasiswa Prodi Tadris IPA mendapatkan kriteria baik dalam menyusun RPP, terdapat 3% mahasiswa Prodi Tadris IPA mendapatkan kriteria penilaian cukup dalam menyusun RPP. 2) dalam penilaian kelompok komponen RPP didapatkan data bahwa terdapat dua kelompok penilaian yang termasuk ke dalam kriteria amat baik yaitu identitas mata pelajaran dan pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, sedangkan ke empat kelompok yang lain termasuk ke dalam kriteria baik yaitu kelompok rumusan indikator berdasarkan KD, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, skenario/prosedur pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti mengemukakan saran untuk melakukan penelitian lanjutan tentang analisis kemampuan dalam menyusun RPP Alumni Prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dengan harapan akan mengetahui perkembangan dalam penyusunan RPP ketika masih berstatus mahasiswa dan ketika sudah berstatus guru/tenaga pengajar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 11–22.
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(1), 25–38.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147.
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu. *Polines*, 2, 13–22.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi

- Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1), 9–19.
- Muniriyanto, G. R. dan. (2017). Unugha.Ac.Id 1 1. *Jurnal PANCAR*, 1(2)
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71–76.
- Shavab, I. J. dan O. A. K. (2020). Studi deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20.
- Suciati, R., & Astuti, Y. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Edusains*, 8(2), 192–200.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta Juniriang Zendrato FIP – Universitas Pelita Harapan. *Scholaria*, Vol. 6 No., 58–73.
- ..